

## **Catatan “Fenomena Musik Kontemporer”**

### **Mitos: ‘musik baru’/kontemporer sulit didengar**

ECF Fakultas Filsafat Unpar, 18 November 2016

**By Dr. Nyak Ina Raseuki**

#### **Apakah musik universal? Bahasa universal?**

(Sesungguhnya bukan bahasa universal yang menyampaikan makna, melalui simbol, yang sejajar dengan sintaksis, sejajar dengan gramatika bahasa).

Tentu apabila dijelajahi lebih lanjut, ekspresi musikal dapat dijelaskan secara budaya dan makna. Ilmu semiotika yang berurusan dengan ‘tanda’, sistem simbol, menawarkan penjelasan bagaimana cara kerja musik.

#### **Bagaimana mendengarkan ‘musik baru’/kontemporer?**

1. Kenapa sekumpulan bunyi disebut musik.
2. Apakah pendengar terikat lingkungan budaya.
3. Mengapa musik baru dianggap seperti ‘soundscape.’
4. Mengapa telinga/pendengaran buta (hampa).
5. Melepas-dengar (to unhear).

##### **1. Kenapa sekumpulan bunyi disebut musik.**

Setiap orang dalam sebuah kelompok, masyarakat, budaya, mempunyai batasan sendiri ketika menyebut bunyi-bunyian yang dapat disebut sebagai musik atau konsep musik. Ketika menentukan mana atau yang bukan musik, seseorang juga akan sangat tergantung dari latar budaya dan kebiasaan mendengarkan.

##### **2. Apakah pendengar terikat lingkungan budaya.**

Musik tergantung konteks. Seseorang yang datang dari latar, wawasan atau budaya musik yang berbeda, akan mengalami miskomunikasi.

Miskomunikasi menyebabkan masalah, etnosentrisme misalnya: asumsi bahwa pola budaya seseorang adalah normatif, dan yang berbeda akan dibedakan atau dianggap ‘aneh’, eksotik, abnormal, dan seterusnya.

### **3. Mengapa musik baru dianggap seperti soundscape.**

Setiap orang mempunyai batasan-batasan bagaimana mendengarkan dan menerima bunyi-bunyian, yakni yang dapat maupun yang tak dapat diterima oleh pendengarannya. Sering kita menyebutnya dengan bunyi atau suara yang ‘enak’ dan yang ‘tak enak’ didengar. Di sini kepekaan emosional kita bekerja. Lalu apakah kepekaan intelektual kita juga bisa diajak bekerja untuk mendengar musik yang mungkin lebih kompleks dari musik yang sudah biasa kita dengar.

Dari bunyi yang tak beraturan, hingga bunyi-bunyi yang mempunyai bangunan tertentu, yang dapat dikatakan sebagai musik.

Apabila bunyi-bunyian di sekitar, (soundscape) mengalami proses pembiasaan pendengaran, bagaimana dengan bunyi musik populer? Apakah juga melalui proses pembiasaan mendengar ataukah ada hal lain yang membuat kita terbiasa dan menerimanya. Pedulilah kita dengan bunyi musiknya, ataukah kita hanya mengejar liriknya saja, yang berakhir dengan mencari makna kata/kalimat, misalnya.

### **4. Mengapa telinga/pendengaran buta (hampa).**

Benarkah pendengar musik tak punya toleransi terhadap musik baru/kontemporer.

“Musik atau lagu ini dapat atau tidak saya pahami,” apakah maksudnya?

Ketika mendengar sepotong musik, apa yang membekas, kesan apa yang tertinggal di telinga/pendengaran atau benak anda?

Pada akhir sebuah pertunjukan musik baru/kontemporer, di antara pendengar-penonton mempertanyakan, mengapa musik yang diperdengarkan/dimainkan terdengar ‘sulit,’ tidak dapat dimengerti. Mengapa sulit, apakah karena unsur-unsur musiknya mengandung unsur-unsur musik yang berbeda dari musik yang biasa mereka dengarkan?

Maksud para pendengar tersebut sulit, besar kemungkinan pada kebaruan unsur-unsur musik yang mungkin tidak lazim terdapat pada musik-musik yang dikenal pada umumnya. Namun mengapa? Bukankah pada dasarnya

semua musik yang berasal dari berbagai kultur, berbagai genre, kerap paling sedikit mengandung empat komponen dasar musik yang dapat diidentifikasi, yakni timbre (warna bunyi, suara), frekuensi (yang membentuk nada, interval, dan seterusnya), durasi nada (yang membentuk ritme), dan dinamik?

## 5. Melepas-dengar (to unhear). Mendengar = berpikir

Apakah mendengar bisa seperti melihat (pepatah Persia).

Pada dasarnya orang bisa menikmati “musik biasa” seperti musik klasik atau musik populer karena musik jenis tersebut sudah merupakan “tradisi bunyi” yang melingkupi kita. Bagaimana bahasa ibu, musik yang demikian itu sudah kita dengar sejak kita masih kecil, bahkan dalam kandungan. Namun, seperti indoktrinasi juga, ia memaksa (baca: membiasakan) kita menerima konvensi bunyi yang demikian seakan-akan sesuatu yang alamiah.

### Music List:

#### Paris

Debussy

“Prélude à l’Après-midi d’un Faune” 1894

<https://www.youtube.com/watch?v=-YazhxBA7oo>

#### Vienna

Early works:

Arnold Schoenberg

Verklärte Nacht, op. 4

<https://www.youtube.com/watch?v=64shZIDUKSo>

Anton Webern, Six Pieces for Orchestra, op. 6

<https://www.youtube.com/watch?v=nPyas8hhKHM>

Alban Berg, 3 Pieces for Orchestra

## **New Tonalities**

(Neo-Classicism):

Igor Stravinsky, L'Histoire du Soldat, 1918  
("Soldier's March," "Soldier at the Brook")

<https://www.youtube.com/watch?v=n4vStxn3XjM>

National Styles:

Béla Bartok

Mikrokosmos

String Quartet #4

<https://www.youtube.com/watch?v=U8TcrMFFqJg>

## **The Avant-garde: America**

Charles Ives, "The Children's Hours"

<https://www.youtube.com/watch?v=wtJd5U3gxfM>

Edgard Varese, "Ionization," (percussion)

<https://www.youtube.com/watch?v=wClwaBuFOJA>

John Cage, "Imaginary Landscape No. 1" (1939), for 2 variable-speed tuntables, frequency recordings, muted piano, and cymbal. (anti-rationality, aleatory)

## **Europe**

Olivier Messiaen, "Zion Park and the Celestial City" (from Des canyons aus étoiles)

[https://www.youtube.com/watch?v=\\_IzRh3cbLPE](https://www.youtube.com/watch?v=_IzRh3cbLPE)

Karlheinz Stockhausen, Donnerstag aus Licht (Thursday from Light), 1981

[https://www.youtube.com/watch?v=\\_lzRh3cbLPE](https://www.youtube.com/watch?v=_lzRh3cbLPE)

Technological Culture and Electronic Music  
Musique concrète  
Pierre Schaeffer

Post-modern (happening, concept art)  
Fluxus (Yoko Ono, etc)

**New music (berbasis karawitan/gamelan)**

A.L. Suwardi

<https://www.youtube.com/watch?v=yGJ3NAaT4uQ>

Iwan Gunawan & Kyai Fatahillah

<https://www.youtube.com/watch?v=g3b847iUkc8>

<https://www.youtube.com/watch?v=EL-w8UYo0BQ>

I Wayan Gde Yudane

<https://www.youtube.com/watch?v=F66w5R6HM6Q>

**New music (berbasis musik klasik Barat)**

Tony Prabowo

<https://www.youtube.com/watch?v=0KltVQS794c>

Matius Shan-Boone

<http://www.mdw.ac.at/mdwMediathek/MauricioKagelKompositionswettbewerb/?v=%241%249SMJWvqW%24IjoTVT5rlYWSP3qc6Tcmn1>

<https://www.youtube.com/watch?v=9aBnUf52zPk>

Gatot Danar Sulistyanto

<https://www.youtube.com/watch?v=i2UtfFO8Q2c>

## **Electronics**

Patrick Gunawan Hartono

<https://www.youtube.com/watch?v=zsm9Y6z5kdw>

<https://www.youtube.com/watch?v=NshZ3KE5ss8>

Otto Sidharta

Mitsuno Hibiki.Otto Sidharta.wma